

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa peralihan anak-anak menuju dewasa ialah masa remaja. Masa di mana individu memenuhi tuntutan atas tugas-tugas perkembangan, baik perkembangan segi biologis, psikologis, maupun sosial yang menjadikan remaja memiliki banyak potensi perubahan dalam kehidupannya. Apabila dalam masa remaja individu mengalami ketidak berhasilan akan tugas perkembangan maka dapat menimbulkan banyak permasalahan bagi dirinya, dikarenakan masa perkembangan remaja terfokus meninggalkan sikap serta perilaku ke kanak-kanakan dengan berusaha mencapai kemampuan secara dewasa (Lianasari et al., 2018, p.7; Mentari et al., 2020, p.192).

Pada dasarnya setiap individu memiliki keterampilan yang dipilih dalam menjalani kehidupannya. Donald Edwin Super (dalam Putra, 2021: 30) mengatakan bahwa “Setiap individu memiliki potensi sehingga seseorang yang memiliki keterampilan dan bakat yang mampu mereka kembangkan menjadikan mereka mampu di berbagai tugas”, dari kemampuan dasar tersebut dapat membantu individu memperjelas konsep diri, dan ketersediaan kesempatan tersebut juga membantu dalam membuat keputusan jangka panjang dengan tahapan yang jelas dari kemajuan karier yang akan datang. Proses mencapai perkembangan karier dengan pendukung konsep diri terbentuk saat masing-masing fase kehidupan memengaruhi perilaku individu, dan proses ini terjadi seumur hidup.

Seorang individu khususnya pada masa remaja yang mana program perkembangan karier berfokus pada rasa ingin tahu, minat, serta kemampuan atau kapasitas yang akan menjadi perkembangan kematangan kariernya. Lalu, dalam perkembangan kematangan karier dipecah kembali menghasilkan beberapa bagian komponen, seperti adanya perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, pengetahuan terkait pekerjaan yang disukai, dan yang terakhir orientasi karier.

Masa remaja terjadi pada tahap eksplorasi, dimulai saat individu menyadari sebuah pekerjaan merupakan aspek kehidupan manusia dengan mulai menelaah diri pada berbagai peranan. Tahap eksplorasi ini dibagi kembali ke sub-sub tahap, yaitu tahap kristalisasi pada usia 14—18 tahun, tahap spesifikasi pada usia 18—21 tahun, tahap pelaksanaan pada usia 21—25 tahun, dan tahap stabilisasi pada usia 25—35 tahun (Super, 1984 dalam Putra, 2021, p.36).

Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada sub tahapan kristalisasi yang terjadi pada usia 14—18 tahun, bertepatan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahapan kristalisasi merupakan sebuah proses kognitif individu yang memformulasikan tujuan vokasional umum dengan kesadaran akan sumber, kemampuan, minat, bakat, nilai, serta perencanaan kecenderungan. Mengharuskan individu merumuskan ide-ide terkait pekerjaan yang sesuai dirinya, dengan adanya konsep diri dan perkembangan pekerjaan dapat menjadi perantara tujuan vokasional pengambilan keputusan pendidikan yang relevan bagi individu.

Seorang remaja yang harusnya berada pada fase mempertanyakan, mengeksplorasi, serta mengembangkan pemahaman pilihan karier malah yang terjadi di lapangan kebanyakan minim pengetahuan dan pemahaman terkait wawasan karier sehingga individu kurang memahami pentingnya pengetahuan perencanaan karier untuk kedepannya. Alhasil, mereka merencanakan maupun memilih karier berdasarkan keputusan orang tua ataupun hanya ikut-ikutan temannya, bahkan ada yang memilih karier tidak ada dasar atau tanpa adanya alasan yang jelas (Fitriyani et al., 2019).

Hal ini didukung dalam penelitian Rosmana et al. (2019) terkait gambaran perencanaan karier siswa di MTS Sirnamikin dengan objek penelitian berinisial R dan DM, bahwasanya mereka tidak mampu membuat perencanaan karier dengan baik dan mereka juga merasa masih bingung atau tidak mengerti apa itu perencanaan karier beserta manfaat kedepannya. Hasil penelitian lain di SMPK Marsudisiwi pada kelas VII dan VIII bahwa siswa belum memahami kemampuan dirinya, belum mampu membina kesadaran nilai-nilai pribadi, kurang mengenal dan memahami jenis sekolah lanjutan, serta berbagai permasalahan lain yang menghambat perencanaan karier siswa (Pambudi et al., 2019).

Lalu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal, 13 Desember 2024 terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Maos terdapat fenomena kebanyakan siswa masih bimbang menentukan pilihan studi lanjut disebabkan rendahnya minat atau konsep diri siswa dalam menggali potensi atau kemampuan diri sehingga motivasi siswa akan pentingnya

perencanaan karier di masa depan juga menurun. Data tersebut diperkuat kembali dari hasil wawancara dengan empat siswa SMP Negeri 3 Moas pada tanggal, 16 April 2025 yang mana mereka sepakat menjawab belum mengetahui terkait apa itu karier sehingga belum merencanakan kariernya.

Padahal dengan adanya konsep diri yang baik dapat berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa, dibuktikan melalui penelitian Dewi et al. (2023) terhadap 147 siswa SMP Negeri 137 Jakarta yang menghasilkan persamaan garis regresi ialah $\hat{Y} = 76,767 + 0,152X$. R square adalah 0,124 dengan sig. 0,028 sehingga $0,028 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pentingnya menyusun perencanaan karier bagi siswa SMP seperti yang dikatakan Suwidagdhho et al. (2023) walaupun pada siswa SMP perencanaan karier relatif sedikit dibanding siswa SMA/SMK/MA, hal tersebut bukan menjadi halangan pentingnya perencanaan karier karena dengan adanya perencanaan karier justru siswa SMP dapat terbantu dalam mengembangkan minat, kemampuan, serta strategi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan karier di masa depan. Di masa depan sebuah pekerjaan baik ialah yang sesuai bakat, minat, dan kemampuan individu sehingga perancangan dimulai pada tingkat menengah pertama akan memudahkan menentukan tujuan karier individu kedepannya (Azzahroo, 2024).

Selain itu, pada tingkat menengah pertama dapat membantu siswa memilih jurusan serta mempersiapkan strategi dengan pemahaman diri yang baik. Apabila siswa tidak merencanakan karier dengan baik maka hasilnya “Akan sangat banyak kerugian yang dialami para remaja di masa depan, diantaranya

membuang-buang waktu serta biaya, tidak tahu bagaimana mengembangkan dirinya, hingga kurang kompetitif dalam persaingan karier di masa depan” (Isliana, 2020: 90).

Oleh sebab itu, sekolah menjadi sebuah lembaga yang mempunyai peran penting mewujudkan keberhasilan setiap individu khususnya dalam bidang karier siswa. Layanan bimbingan dan konseling karier merupakan salah satu pendukung hal tersebut, dibuktikan pada penelitian Isliana (2020) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX SMP Negeri 4 Belik dengan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, ialah $p = 0.002 \leq 0.050$ menjadikan selisih *mean rank* 8,2. Pada siswa SMP, MTS, SMA, dan SMK layanan bimbingan kelompok juga efektif meningkatkan perencanaan karier siswa (Adityawarman, 2020).

Dalam layanan bimbingan dan konseling karier tidak luput dari media penunjang yang digunakan, seperti pada judul penelitian “Pengembangan Media Bimbingan Karir Tower of Career untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa”, oleh Nisa et al. (2022) yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Cilegon dengan objek penelitian delapan siswa kelas VII dan memperoleh hasil rata-rata sebesar 72% ahli materi, 74,3% ahli media, 79,25% dari presentasi akhir hasil uji respon media. Media video edukasi juga memengaruhi perencanaan karier siswa kelas VII SMP Negeri 187 Jakarta dengan hasil rata-rata *pre test* 53 dan *post test* 101,7 (Hilmi et al., 2024). Selain itu, media informasi profesi bergambar juga membantu menentukan pilihan karier

sembilan siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Malang, mereka merasa terbantu dengan perolehan informasi profesi untuk menentukan pilihan kariernya (Cahyono & Navion, 2021).

Dengan memanfaatkan penerapan media yang tepat, layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi lebih efektif dan memperbesar kemungkinan dalam membantu siswa memahami diri hingga tantangan yang ada. Selain itu, berbagai bentuk pilihan media yang tersedia juga menjadi alat mengembangkan keterampilan, mengarahkan, serta membantu siswa mencapai tujuan kariernya. Jadi, hubungan antara media dalam layanan perencanaan karier bagi siswa itu relevan digunakan sebab dalam penyampaian informasi pilihan karier yang tersedia dikemas secara menarik sehingga dapat menjadi sumber inspirasi maupun sebagai ajang pengembangan diri bagi siswa yang sedang di tahap perencanaan karier.

Meskipun teori perencanaan karier banyak dikembangkan dengan berbagai media, tetapi dalam penggunaan media visual yang interaktif seperti *pop-up book* dalam perencanaan karier siswa SMP masih belum banyak dijelaskan pada literatur sedangkan pada penelitian yang menganalisis 117 artikel dari Scopus dengan judul “Four Decades of Pop-up Book Media in Education” menyatakan bahwa dalam empat dekade terakhir dampak media *pop-up book* dalam pendidikan melibatkan pembaca muda secara signifikan meningkatnya literasi dan pemahaman membaca sebab modalitas media interaktif, taktil, visual, dan juga tekstual yang ditampilkan (Supriani et al., 2024).

Pada layanan bimbingan dan konseling karier di SMP Negeri 3 Maos media yang digunakan guru bimbingan dan konseling memilih menampilkan media digital berupa video dan pembuatan media fisik berupa pohon harapan maupun pohon karier. Terkait media yang peneliti kembangkan yaitu *pop-up book* di SMP Negeri 3 Maos belum pernah membuat maupun menerapkan dalam layanan bimbingan dan konseling karier.

Media *pop-up book* dipilih sebab penggunaan media yang interaktif dan juga terinspirasi dari *pop-up book* pada jenjang SMP yang berisi pengenalan karier yang peneliti modifikasi kembali menjadi perencanaan karier dalam bentuk tiga dimensi dan diberi nama *Pop-up Book* Karier agar nantinya dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling. Media *pop-up book* tersebut bertujuan membantu siswa dalam mengenal dirinya, seperti minat, bakat, potensi, dan arah kecenderungan karier agar nantinya dapat memilih studi lanjut yang sesuai; memberi pemahaman karier dengan mengenal studi lanjut serta jurusan yang lebih luas; hingga merencanakan karier melalui cara-cara yang menyenangkan dan interaktif.

Maka dari itu, peneliti menarik kesimpulan untuk meneliti terkait Pengembangan Media *Pop-up Book* untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan dan pemahaman pilihan karier di kalangan siswa SMP.
2. Rendahnya minat siswa dalam menggali potensi diri untuk menentukan perencanaan karier.
3. Kurangnya media dalam layanan bimbingan dan konseling karier yang menarik dan interaktif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah supaya peneliti lebih fokus dalam menanggapi permasalahan yang terjadi. Peneliti hendak berfokus pada kurangnya inovasi guru bimbingan dan konseling mengenai media layanan karier yang menarik dan interaktif, serta rendahnya pemahaman siswa terkait perencanaan karier di SMP Negeri 3 Maos.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditemukan peneliti di atas maka diperoleh rumusan masalahnya, yaitu bagaimana efektivitas media *pop-up book* dalam meningkatkan perencanaan karier siswa SMP Negeri 3 Maos?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini, ialah untuk mengetahui efektivitas media *pop-up book* dalam meningkatkan perencanaan karier siswa SMP Negeri 3 Maos.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini seperti manfaat teoritis dan praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi teoritis dalam pengembangan media, terkait bagaimana media layanan yang interaktif dengan melibatkan siswa langsung sehingga dapat membuka persepsi bahwasannya media fisik dengan aspek visual dan kinestetik dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa khususnya berkenaan dengan perencanaan karier siswa SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengenal minat di berbagai pilihan studi lanjut sehingga dapat meningkatkan perencanaan karier kedepannya, serta dapat mempermudah siswa dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling karier sebab adanya media penunjang yang membuat siswa lebih bersemangat dan interaktif.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan karier yang menarik dan interaktif, serta sebagai referensi guru bimbingan dan konseling ketika menggunakan media bimbingan karier.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, juga sebagai referensi terkait sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan peneliti ialah media layanan bimbingan dan konseling karier berupa *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan sebuah buku yang di dalamnya memuat unsur tiga dimensi serta mengandung pembahasan terkait perencanaan karier bagi siswa SMP. Media *pop-up book* didesain semenarik mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dengan konsep materi kompleks, edukatif, dan interaktif. Selanjutnya media diuji ke beberapa ahli terlebih dahulu yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Kemudian diuji ke lapangan untuk mengetahui kepraktisan media dan baru ke lapangan utama untuk mengetahui pengaruh media terhadap perencanaan karier siswa SMP.

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan, sebagai berikut:

1. Media layanan berbentuk buku dengan ukuran A4.
2. Setiap lembaran *pop-up book* mengandung materi dengan unsur tiga dimensi.
3. Materi layanan yang ditampilkan ialah bidang karier.
4. Pendesainan *pop-up book* menggunakan aplikasi Canva.

5. Bagian media *pop-up book*

- a. Cover depan
- b. Kata pengantar
- c. Panduan penggunaan buku
- d. Isi media untuk bagian pertama pengenalan karier; bagian kedua pengenalan diri; bagian ketiga pilihan karier; bagian keempat pendidikan dan keterampilan; dan bagian kelima merencanakan langkah karier.
- e. Cover belakang

Media *pop-up book* tersebut diharapkan dapat menarik perhatian siswa SMP dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling karier sehingga dapat meningkatkan perencanaan karier siswa kedepannya.